

# PRODUKTIVITAS PEMANENAN ROTAN PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Risna Risna<sup>1</sup> , M Daud<sup>1</sup> , Hikmah Hikmah<sup>1</sup> , Baharuddin Baharuddin<sup>2</sup> 

## AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar
2. Fakultas Kehutanan, Universitas  
Hasanuddin

Correspondence:  
muhtaud@unismuh.ac.id

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis rotan dan produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan survey serta studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang rotan tohiti (*Calamus inops*), rotan lambang (*Calamus sp.*) dan rotan saloso (*Calamus sp.*). Produktivitas rata-rata pemanenan rotan berdasarkan satuan berat yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tertinggi pada rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 581,28 kg/tahun per KK, diikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK, sedangkan berdasarkan satuan volume produktivitas rata-rata pemanenan rotan secara total tertinggi [ada rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 0,88 m<sup>3</sup>/tahun per KK, diikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu adalah 0,18 m<sup>3</sup>/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu adalah 0,03 m<sup>3</sup>/tahun per KK.

## KEYWORDS

Hutan Lindung, Rotan, Produktivitas Pemanenan, Desa Latimojong

RECEIVED 2023/09/01  
ACCEPTED 2023/12/02



2023 by FORCES

## 1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pemungutan dan pengusahaan hasil hutan bukan kayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi pengangguran dan sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu hasil hutan bukan kayu yang dikenal oleh masyarakat di sekitar hutan adalah rotan. Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Muhdi, 2008). Rotan termasuk dalam tumbuhan hutan yang memiliki nilai jual tinggi dan merupakan tumbuhan yang bisa hidup secara alami serta dapat dijumpai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan (Hartomo dkk., 2022).

Rotan sebagai salah satu komoditi yang dapat diandalkan untuk penerimaan negara telah dipandang sebagai komoditi perdagangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup penting bagi Indonesia. Secara umum bagian rotan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu pada bagian batang, buah dan umbut, namun bagian batang adalah yang paling banyak dimanfaatkan (Ranglout dkk., 2021). Hasil hutan bukan kayu umumnya dikelola oleh masyarakat yang bermukim di sekitar hutan. Hasil hutan bukan kayu merupakan hasil hutan selain kayu seperti rotan, bambu, getah, biji-bijian, serta daun dan obat-obatan serta banyak dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar hutan (Sasmita dkk., 2021).

Rotan menjadi salah satu hasil hutan bukan kayu yang banyak diminati dan memiliki nilai pasaran tinggi setelah kayu. Hal tersebut dikarenakan rotan memiliki keunikan tersendiri seperti mudah diolah dan kuat (Regita dkk., 2020). Bagian-bagian rotan secara umum hampir semuanya bisa dimanfaatkan dan rotan memiliki potensi yang sangat besar dalam komoditi perdagangan nasional maupun internasional (Yurika dkk., 2023). Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar. Rotan menjadi komoditi penghasil devisa yang besar untuk negara jika dibandingkan dengan hasil hutan bukan kayu lainnya (Sabar dkk., 2023). Produk rotan menjadi penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi serta memiliki penerimaan yang setara dengan kopi, karet dan minyak sawit (Wahyono, 2013). Penyebaran rotan di Indonesia meliputi 20 Provinsi dengan total areal hutan yang ditumbuhi rotan seluas 9,9 juta hektar. Potensi terbanyak terdapat di Sulawesi Tenggara 6,5 ton/ha, Kalimantan Barat 3,85 ton/ ha, Sulawesi Selatan 1,95 ton/ha, Papua 1,8 ton/ha dan Kalimantan Timur 1,21 ton/ha (Sanusi, 2012).

Indonesia adalah negara yang memiliki sumberdaya rotan yang besar. Diperkirakan ada sekitar 314 jenis rotan yang berada di Indonesia (Abdurachman dkk., 2017). Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil rotan. Rotan yang dipanen dan dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini bersumber dari kawasan lindung sekitar pegunungan Latimojong terdapat pada Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu. Meskipun tanaman ini cukup dikenal masyarakat dan merupakan tanaman serba guna serta dapat menambah pendapatan masyarakat yang digarap secara maksimal, namun hingga saat

ini data dan informasi terkait potensi pemanenan rotan oleh masyarakat tersebut belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

## 2. METODE PENELITIAN

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan di lapangan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Parang, alat tulis menulis, quisioner, dan kamera.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilokasi penelitian atau lapangan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### 3. Metode Quisioner

Metode quisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

#### 4. Perhitungan Kerapatan Rotan

Sebanyak 90 sampel batang rotan pada tiga jenis rotan yang telah dipanen oleh masyarakat diukur diameter, panjang dan beratnya pada kondisi kering udara. Pengukuran diameter dilakukan pada bagian tengah arah memanjang rotan. Perhitungan volume batang rotan menggunakan rumus Huber (Simon, 1993)

$$v = \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \times L$$

Keterangan:

- V : Volume batang rotan (cm<sup>3</sup>)  
 D : Diameter Bagian Tengah (cm)  
 L : Panjang Rotan (cm)

Kerapatan rotan setiap jenis rotan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kr = \frac{B}{V}$$

Keterangan:

- Kr : Kerapatan Rotan (kg/cm<sup>3</sup>)  
 B : Berat Rotan (kg)  
 V : Volume Rotan (cm<sup>3</sup>)

Setelah kerapatan rotan telah diperoleh, maka data selanjutnya dilakukan wawancara terhadap berat rotan rata-rata setiap jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat sekali panen dan frekuensi pemanenan dalam setahun. Volume rotan yang dipanen selanjutnya dihitung dengan rumus:

$$Vp = \frac{B \times Kr}{1,000,000}$$

Keterangan:

- Kr : Kerapatan Rotan (kg/cm<sup>3</sup>)  
 B : Berat Rotan (kg)  
 Vp : Volume Rotan (m<sup>3</sup>)

### Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan deskriptif statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi dan diagram. Produktivitas pemanenan dan produktivitas petani dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Produktivitas Pemanenan Rotan

##### a. Berdasarkan Berat

$$PsPb = Pb \times Fp$$

Keterangan:

- PsPb : Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Berat (kg per Tahun)  
 Pb : Produksi Rotan yang dipanen sekali panen berdasarkan berat (kg/sekali panen)  
 Fp : Frekuensi pemanenan Rotan Selama Setahun (kali per tahun)

##### b. Berdasarkan Volume

$$PsPv = Pv \times Fp$$

Keterangan:

- PsPv : Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Volume (m<sup>3</sup> per Tahun)  
 Pv : Produksi Rotan yang dipanen sekali panen berdasarkan Volume (m<sup>3</sup>/sekali panen)  
 Fp : Frekuensi pemanenan Rotan Selama Setahun (kali per tahun)

#### 2. Produktivitas Pemanenan Petani Rotan

##### a. Berdasarkan Berat

$$PPb = \frac{\sum PsPb}{\sum S}$$

Keterangan:

- PPb : Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Berat (kg/Tahun per KK)  
 $\Sigma PsPb$  : Total Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Berat Seluruh Responden (kg per Tahun)  
 $\Sigma R$  : Jumlah Responden (KK)

b. Berdasarkan Volume

$$PPv = \frac{\Sigma PsPv}{\Sigma S}$$

Keterangan:

- PPv : Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Berat ( $m^3$  /Tahun per KK)  
 $\Sigma PsPv$  : Total Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Volume Seluruh Responden ( $m^3$  per Tahun)  
 $\Sigma R$  : Jumlah Responden (KK)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Jenis dan Karakteristik Rotan

Rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terdiri atas tiga jenis rotan yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dikenal dengan nama lokal uwe baka, rotan lambang (*Calamus* sp.) dikenal dengan nama lokal uwe banga, dan rotan saloso (*Calamus* sp.) dikenal dengan nama lokal uwe repak.

##### 1. Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Karakteristik Rotan Tohiti (*Calamus inops*) berdasarkan potongan rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 1,34 cm, panjang rata-rata 160 cm, berat rata-rata 163,33 gram, volume rata-rata 229,07  $cm^3$  dan kerapatan rata-rata 0,72  $g/cm^3$ . Menurut Sanusi (2012), rotan tohiti (*Calamus inops*) terdapat di Sulawesi pada dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian tempat tumbuh 10 – 1500 meter di atas permukaan laut. Hidup sebagai tanaman tunggal, waktu muda berduri hitam dan setelah tua berduri kuning. Pada waktu muda, batang berwarna abu-abu dan setelah tua atau masak tebang batang berwarna hijau tua. Setelah kering dan diolah batang berwarna kuning dan mengkilap, diameter batang 1,0 – 4 cm, panjang ruas 30 – 60 cm, dan panjang batang dapat mencapai 200 meter atau lebih. Rotan tohiti digunakan sebagai bahan pembuatan kursi dan anyaman lainnya.

## 2. Rotan Lambang (*Calamus* sp.)

Karakteristik Rotan Lambang (*Calamus* sp.) berdasarkan potongan rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 2,14 cm, panjang rata-rata 200 cm, berat rata-rata 483,33 gram, volume rata-rata 730,84 cm<sup>3</sup> dan kerapatan rata-rata 0,66 g/cm<sup>3</sup>. Menurut Sanusi (2012), rotan lambang (*Calamus* sp.) terdapat di Sulawesi Utara pada dataran rendah sampai pegunungan. Hidup berumpun, durinya agak jarang berwarna kuning dan ujungnya kehijauan. Batang berwarna hijau tua, berdiameter 3 – 5 cm, panjang ruas 40 – 70 cm. Rotan lambang digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan (tali dan tikar).

## 3. Rotan Saloso (*Calamus* sp.)

Karakteristik Rotan Saloso (*Calamus* sp.) berdasarkan potongan rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 1,46 cm, panjang rata-rata 100 cm, berat rata-rata 115 gram, volume rata-rata 168,60 cm<sup>3</sup> dan kerapatan rata-rata 0,68 g/cm<sup>3</sup>. Menurut Sanusi (2012), rotan saloso (*Calamus* sp.) hidup berumpun, durinya lebih kecil dibanding duri rotan tohiti. Batang rotan saloso berwarna hijau, diameter batang 0,8 – 2 cm, panjang ruas 25 – 40 cm.

## Produktivitas Pemanenan Rotan

### 1. Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Tohiti (*Calamus inops*) 163,33 gram/potong dan 229,07 cm<sup>3</sup>/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 80-350 potong dengan rata-rata 200 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 320-1400 potong per tahun dengan rata-rata 800 potong per tahun.

Produktivitas pemanenan rotan Tohiti dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 52,266 – 228,662 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,073 – 0,321 m<sup>3</sup>/tahun. Produktivitas pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 130,947 kg/KK/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,184 m<sup>3</sup>/KK/tahun.

Tabel 1. Produktivitas Pemanenan Rotan Tohiti (*Calamus inops*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Produksi Rotan Sekali Panen (kg/panen)	Frekuensi/Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (kg/tahun)
1	R1	40.83	4	163.33
2	R2	24.50	4	98.00
3	R3	37.57	4	150.26
4	R4	57.17	4	228.66
5	R5	14.70	4	58.80
6	R6	49.00	4	196.00

7	R7	29.40	4	117.60
8	R8	34.30	4	137.20
9	R9	57.17	4	228.66
10	R10	19.60	4	78.40
11	R11	14.70	4	58.80
12	R12	24.50	4	98.00
13	R13	40.83	4	163.33
14	R14	13.07	4	52.27
15	R15	16.01	4	64.03
16	R16	39.20	4	156.80
17	R17	55.53	4	222.13
18	R18	37.57	4	150.26
19	R19	19.60	4	78.40
20	R20	55.53	4	222.13
21	R21	19.60	4	78.40
22	R22	41.65	4	166.60
23	R23	52.27	4	209.06
24	R24	19.60	4	78.40
25	R25	16.33	4	65.33
26	R26	14.70	4	58.80
27	R27	49.00	4	196.00
28	R28	40.83	4	163.33
29	R29	16.33	4	65.33
30	R30	31.03	4	124.13
Jumlah		982.10	120	3928.41
Rata-rata		32.74	4	130.95

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

## 2. Rotan Lambang (*Calamus sp.*)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Lambang (*Calamus sp.*) 483,33 gram/potong dan 730,84 cm<sup>3</sup>/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 100 - 650 potong dengan rata-rata 301 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 400-2.600 potong per tahun dengan rata-rata 1.204 potong per tahun.

Produktivitas pemanenan rotan Lambang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 193,33 - 1256,66 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,292-1.900 m<sup>3</sup>/tahun. Produktivitas pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 581,285 kg/tahun per KK sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,879 m<sup>3</sup>/tahun per KK.

Tabel 2. Produktivitas Pemanenan Rotan Lambang (*Calamus sp.*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Produksi Rotan Sekali Panen (kg/panen)	Frekuensi/Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (kg/tahun)
1	R1	169.17	4	676.66
2	R2	241.67	4	966.66
3	R3	154.67	4	618.66
4	R4	48.33	4	193.33
5	R5	217.50	4	869.99
6	R6	96.67	4	386.66
7	R7	145.00	4	580.00
8	R8	169.17	4	676.66
9	R9	96.67	4	386.66
10	R10	314.16	4	1256.66
11	R11	183.67	4	734.66
12	R12	48.33	4	193.33
13	R13	169.17	4	676.66
14	R14	48.33	4	193.33
15	R15	120.83	4	483.33
16	R16	169.17	4	676.66
17	R17	164.33	4	657.33
18	R18	217.50	4	869.99
19	R19	290.00	4	1159.99
20	R20	96.67	4	386.66
21	R21	193.33	4	773.33
22	R22	145.00	4	580.00
23	R23	48.33	4	193.33
24	R24	96.67	4	386.66
25	R25	154.67	4	618.66
26	R26	217.50	4	869.99
27	R27	48.33	4	193.33
28	R28	72.50	4	290.00
29	R29	77.33	4	309.33
30	R30	145.00	4	580.00
Jumlah		4359.64	120	17438.55
Rata-rata		145.32	4	581.28

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

### 3. Rotan Saloso (*Calamus sp.*)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Saloso (*Calamus sp.*) 115 gram/potong dan 168,6 cm<sup>3</sup>/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 20-100 potong dengan rata-rata 43 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka

jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 80-400 potong per tahun dengan rata-rata 1.132 potong per tahun.

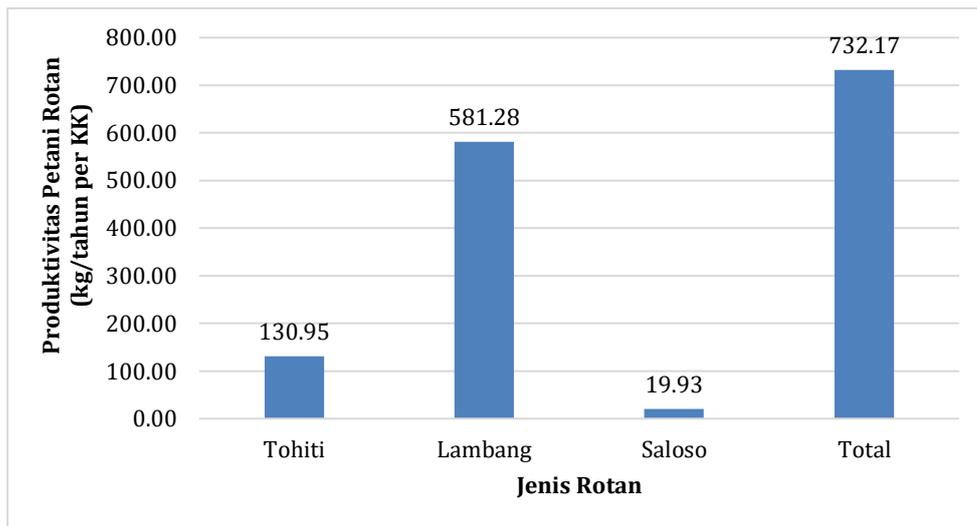
Tabel 3 Produktivitas Pemanenan Rotan Saloso (*Calamus sp.*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Produksi Rotan Sekali Panen (kg/panen)	Frekuensi/Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (kg/tahun)
1	R1	5.75	4	23.000
2	R2	11.5	4	46.000
3	R3	2.3	4	9.200
4	R4	5.75	4	23.000
5	R5	3.45	4	13.800
6	R6	6.9	4	27.600
7	R7	5.175	4	20.700
8	R8	2.875	4	11.500
9	R9	4.025	4	16.100
10	R10	4.6	4	18.400
11	R11	11.5	4	46.000
12	R12	9.2	4	36.800
13	R13	3.45	4	13.800
14	R14	2.875	4	11.500
15	R15	6.9	4	27.600
16	R16	8.05	4	32.200
17	R17	2.3	4	9.200
18	R18	4.025	4	16.100
19	R19	3.45	4	13.800
20	R20	2.3	4	9.200
21	R21	4.025	4	16.100
22	R22	5.75	4	23.000
23	R23	7.475	4	29.900
24	R24	3.45	4	13.800
25	R25	2.3	4	9.200
26	R26	5.75	4	23.000
27	R27	3.45	4	13.800
28	R28	5.175	4	20.700
29	R29	3.45	4	13.800
30	R30	2.3	4	9.200
Jumlah		149.50	120	598.000
Rata-rata		4.98	4	19.933

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

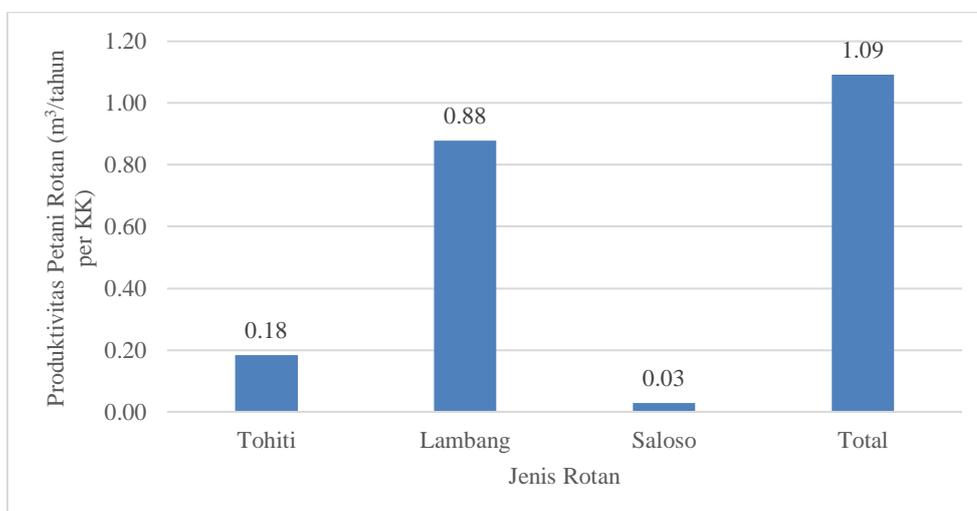
Produktivitas pemanenan rotan Lambang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 193,33 - 1.256,66 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,292 - 1.900 m<sup>3</sup>/tahun. Produktivitas pemanenan

petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 581,29 kg/tahun per KK sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,879 m<sup>3</sup>/tahun per KK.



Gambar 1. Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Satuan Berat

Produktivitas rata-rata pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang secara total dari 3 jenis rotan adalah 732,17 kg/tahun per KK. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) merupakan jenis yang tertinggi produktivitasnya yaitu 581,28 kg/tahun per KK, diikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK (Gambar 1). Berdasarkan satuan volume produktivitas rata-rata pemanenan petani rotan secara total dari 3 jenis rotan adalah 1,09 m<sup>3</sup>/tahun per KK. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) merupakan jenis yang tertinggi produktivitasnya adalah 0,88 m<sup>3</sup>/tahun per KK, di ikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu adalah 0,18 m<sup>3</sup>/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu adalah 0,03 m<sup>3</sup>/tahun per KK (Gambar 2).



Gambar 2. Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Satuan Volume

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terdiri atas tiga jenis rotan yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dikenal dengan nama lokal uwe baka, rotan lambang (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe banga, dan rotan saloso (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe repak. Rotan Tohiti (*Calamus inops*) memiliki diameter rata-rata 1,34 cm, panjang rata-rata 160 cm, berat rata-rata 163,33 gram, volume rata-rata 229,07 cm<sup>3</sup> dan kerapatan rata-rata 0,72 g/cm<sup>3</sup>. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) memiliki diameter rata-rata 2,14 cm, panjang rata-rata 200 cm, berat rata-rata 483,33 gram, volume rata-rata 730,84 cm<sup>3</sup> dan kerapatan rata-rata 0,66 g/cm<sup>3</sup>. Rotan Saloso (*Calamus sp.*) memiliki diameter rata-rata 1,46 cm, panjang rata-rata 100 cm, berat rata-rata 115 gram, volume rata-rata 168,60 cm<sup>3</sup> dan kerapatan rata-rata 0,68 g/cm<sup>3</sup>. Produktivitas rata-rata pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang secara total dari 3 jenis rotan adalah 732,17 kg/tahun per KK. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) merupakan jenis yang tertinggi produktivitasnya yaitu 581,28 kg/tahun per KK, diikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu 130,95 kg/tahun per KK, sedangkan berdasarkan satuan volume produktivitas rata-rata pemanenan petani rotan secara total dari 3 jenis rotan adalah 1,09 m<sup>3</sup>/tahun per KK. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) merupakan jenis yang tertinggi produktivitasnya adalah 0,88 m<sup>3</sup>/tahun per KK, diikuti jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu adalah 0,18 m<sup>3</sup>/tahun per KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu adalah 0,03 m<sup>3</sup>/tahun per KK.

##### Saran

Rotan di Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang perlu dibudiyakan di hutan rakyat untuk menjaga kelestariannya serta ditingkatkan variasi produk pemanafaatannya sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Jasni, J., Pari, R., & Satiti, E. R. (2017). Penggolongan 23 jenis rotan Indonesia berdasarkan kerapatan dan kuat tarik sejajar serat. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 35(1), 43–52.
- Gautama, Iswara. 2008. Analisis Biaya dan Proses Pemanenan Rotan Alam di Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*. Vol. III No. 1, 001-110.
- Hartomo, N, A, F., Yani, A dan Yanti, H. 2022. Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Untung Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 10 (4): 992 – 1001.

- Muhdi. 2008. *Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan*. Departemen Ilmu Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ranglaut, S, L, R., Hardiansyah, G dan Nurhaida. 2021. Studi Pemanfaatan Rotan sebagai Bahan Kerajinan Oleh Masyarakat Di Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari* .Vol. 9 (3): 503 – 513.
- Regita, L., Sunardi, dan Istikowati, W, T. 2020. Produktivitas dan Pendapatan Kerajinan Tas dan Keranjang Rotan (*Calamus spp*) Pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylva Scienteeae* Vol. 03 No. 2, 286-296.
- Sabar, A., Ridwan, dan Toto, M. 2023. Analisis Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Rotan Kelompok Tani Hutan Meli Pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKM) di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Tengkawang*. Vol. 13 (2): 155 - 170 155.
- Sanusi. 2012. *Rotan Kekayaan Belantara Indonesia*. Brilian Internasional Surabaya.
- Sasmita, D, F, D., Diba, F, dan Setyawati, D. 2021. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Senggau. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 9 (1): 1 – 13.
- Wahyono, N, D. 2013. Kajian Produksi dan Pasar Komoditas Rotan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, Vol.13 No.3 Hal. 269-274.
- Yurika, C., Nuriyatin, N dan Saprinurdin. 2023. Kelimpahan Jenis dan Persepsi Masyarakat Desa Suka Negeri Tentang Rotan di Zona Tradisional Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. *Journal of Global Forest and Environmental Science* Vol. 3, No. 2, 24-36.